

**EFEKTIVITAS HUBUNGAN PENGETAHUAN TENTANG COVID-19
DENGAN KEPATUHAN CUCI TANGAN PAKAI SABUN PADA
ANAK USIA SEKOLAH DASAR DI MIM
UNGGULAN KOTA GORONTALO**

***THE EFFECTIVENESS OF THE RELATIONSHIP OF KNOWLEDGE
ABOUT COVID-19 AND COMPLIANCE WITH HAND WASHING
WITH SOAP IN PRIMARY SCHOOL AGE CHILDREN
IN MIM UNGGULAN CITY OF GORONTALO***

Suwarly Mobiliu¹, Mira Astri Koniyo², Lisdiyanti Usman³, Kartin Buheli⁴

Jurusan Keperawatan, Program Studi Diploma III Keperawatan, Politeknik Kesehatan Gorontalo,
Indonesia

email: Oktarinandaarum@gmail.com,

Abstrak

Covid-19 ialah penyakit menular yang diakibatkan oleh virus Corona 2 (SARS-CoV-2) yang mengakibatkan sindrom pernafasan akut parah. Mencuci tangan dengan sabun ialah salah satu cara mencegah penularan virus COVID-19. Tangan merupakan bagian tubuh yang mudah terinfeksi. Pada tanggal 30 Januari 2020 WHO memutuskan peristiwa tersebut sebagai Kedaruratan Kesehatan Masyarakat yang Meresahkan Dunia (KKMMD)/*Public Health Emergency Of Internasional Concern (PHEIC)* dan pada tanggal 11 Maret 2020, WHO memutuskan Covid-19 sebagai pandemi. Kebaruan penelitian ini karena meneliti tentang pengetahuan terkait Covid-19 dengan kepatuhan cuci tangan pakai sabun apada anak usia sekolah dasar. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan pengetahuan tentang Covid-19 dengan kepatuhan cuci tangan pakai sabun pada siswa SD MIM Unggulan Kota Gorontalo. Jenis penelitian ini ialah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi sasaran penelitian ini ialah siswa sekolah dasar kelas 4 dan 5 sebanyak 167 orang dan jumlah sampel sebanyak 118 responden dengan memakai teknik proporsional stratified random sampling. Hasil penelitian ini responden yang memiliki pengetahuan yang baik yakni sebanyak 84 responden (71,2%), sementara itu kepatuhan cuci tangan yang cukup didominasi dengan responden yang mempunyai pengetahuan yang cukup yakni sebanyak 27 responden (22,9%), mencapai $p\ value = 0,000$ ($\alpha < 0,005$). Kesimpulan penelitian ini yaitu terdapat hubungan antara pengetahuan tentang Covid-19 dengan kepatuhan cuci tangan pakai sabun pada anak usia Sekolah Dasar di MIM Unggulan Kota Gorontalo.

Kata kunci: Anak usia sekolah dasar; Covid-19; Kepatuhan Cuci Tangan; Pengetahuan.

Abstract

COVID-19 is an infectious disease caused by the Coronavirus 2 (SARS-CoV-2), which causes severe acute respiratory syndrome. Washing your hands with soap is one way to prevent transmission of the COVID-19 virus. Hands are a part of the body that is easily infected. On January 30, 2020, WHO declared this incident a Public Health Emergency of International Concern (PHEIC), and on March 11, 2020, WHO decided that Covid-19 was a pandemic. The novelty of this research is that it examines knowledge related to COVID-19 and compliance with hand washing with soap in elementary school-age children. The study aimed to determine the relationship between knowledge about COVID-19 and compliance with hand washing with soap among MIM Unggulan Elementary School students in Gorontalo City. This type of research is quantitative research with a cross-sectional approach. The target population for this research was 167 elementary school students in grades 4 and 5, and the total sample was 118 respondents using proportional stratified random sampling techniques. The results of this research were respondents with good knowledge, namely 84 respondents (71.2%). At the same time, sufficient hand washing compliance was dominated by respondents who had enough knowledge, namely 27 respondents (22.9%), reaching $p\ value = 0.000$ ($\alpha < 0.005$). This research concludes a relationship between knowledge about COVID-19 and compliance with hand washing with soap in elementary school-aged children at MIM Unggulan, Gorontalo City.

Keywords: COVID-19; Elementary school-age children; Hand washing compliance; Knowledge.

1. PENDAHULUAN

Dunia masih dihadapkan dengan masalah kesehatan yang disebabkan oleh virus Corona. *Coronavirus disease 2019* (COVID-19) ialah penyakit menular yang diakibatkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-CoV-2) (1). Ada 2 jenis coronavirus yang diketahui mengakibatkan penyakit yang dapat menghasilkan gejala berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS) (2). Tanda dan gejala tertentu muncul jika seseorang terkena infeksi ini, khususnya gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk, serta kesulitan bernapas. Masa inkubasi rata-rata ialah 5 sampai 6 hari dari masa inkubasi terlama sekitar 14 hari. Pada kasus Covid-19 yang parah bisa mengakibatkan pneumonia, sindrom pernafasan akut, gagal ginjal serta juga dapat menyebabkan kematian pada pasien (3).

Pada tanggal 31 Desember 2019, WHO *China Country Office* melaporkan kasus pneumonia yang terjadi dikota Wuhan, Provinsi Hubei, Cina. Pada tanggal 7 Januari 2020, Tenaga kesehatan di China mengidentifikasi virus tersebut adalah virus jenis baru dari Coronavirus. Pada tanggal 30 Januari 2020 WHO memutuskan peristiwa tersebut sebagai Kedaruratan Kesehatan Masyarakat yang Meresahkan Dunia (KKMMD) / *Public Health Emergency Of Internasional Concern* (PHEIC) dan pada tanggal 11 Maret 2020, WHO

memutuskan Covid-19 sebagai pandemi (4).

Pada periode selama masa pandemi berlangsung, virus Covid 19 beberapa kali mengalami berbagai perubahan, yang pada akhirnya menyebabkan berbagai macam perpindahan, sehingga memanifestasikan berbagai tipe terbaru dengan berbagai macam tipe, penyebaran dan virulen yang berbeda-beda. Ada tiga (3) kriteria yang dirumuskan oleh WHO yaitu VoL (*Variants of Interest*), Vum (*Variants under monitoring*) serta Voc (*Variants of Concern*). WHO pada tanggal 22 September menetapkan varian Lambda dan pertama kali terdeteksi pada bulan Desember 2020, sedangkan pada bulan Januari 2021 di temukan Vol (*Variant of Interest*) sedangkan VoC (*Variant of Concern*), sebagai organism yang dapat mengakibatkan dampak yang tidak baik pada prediksi penyakit serta dapat menyebabkan kerusakan patogenik yang lebih tinggi dibandingkan dengan virus Vol (*Variant of Interest*) (5).

Pada tanggal 24 November tahun 2021, VoC terbaru yakni omicron terjadi dan diungkapkan pertama kali di Afrika Selatan. Varian omicron di klasifikasikan sebagai VoC karena mengalami perpindahan multipel dan ada terjadi fakta dimana terjadi perubahan kekebalan, dan memiliki daya penyebaran infeksi yang lebih kuat dibandingkan Delta sehingga penyebarannya lebih cepat (*Technical Advisory Group on SARS-CoV-2 Virus*

Evolution (TAK-VE) (5).

Setiap harinya jumlah orang yang dinyatakan positif terinfeksi dan terus meningkat. Sesuai dengan data Satgas Penanganan Covid-19 pada tanggal 24 Oktober 2021, jumlah penderita Covid-19 di Indonesia sebanyak 4.254.443 yang dinyatakan positif. Berdasarkan analisis data individual dari Kementerian Kesehatan RI (2021) pada bulan juni-juli untuk kasus covid-19 pada anak sebanyak 351.336 yang terkonfirmasi positif dan untuk anak usia 7-12 tahun sebanyak 101.012. Data terbaru menurut Kemenkes RI pada tanggal 28 Januari 2022 total seluruh penderita yang dinyatakan positif sebanyak 4.319.175 dan 144.268 untuk kasus meninggal dunia. Berdasarkan data dari Dinkes Provinsi Gorontalo pada tanggal 25 Januari 2022 jumlah penderita Covid sebanyak 11.857 untuk kasus positif, 6 pasien yang sedang di rawat dan dari jumlah tersebut 12% penderitanya berusia 6-12 tahun. Sedangkan data yang diperoleh dari Dinkes Kota Gorontalo pada tanggal 7 februari tahun 2022 terdapat 4.459 jiwa yang dinyatakan positif dan 16 jiwa kasus aktif. Dari jumlah tersebut kasus terbanyak ada di kota selatan sekitar 993 kasus positif dan 8 kasus aktif. Adapun data anak usia sekolah yang pernah dinyatakan positif covid-19 yaitu sebanyak 32 siswa, dan dari beberapa siswa tersebut ada yang bersekolah di MIM Unggulan Kota Gorontalo (6).

Sampai saat ini pemerintah masih melaksanakan berbagai kebijakan untuk menghadapi covid-19, salah satunya adalah pembelajaran jarak jauh (PJJ) yang

dilaksanakan dengan dua cara yakni online dan offline. Pembelajaran online dilaksanakan dengan menggunakan aplikasi seperti *zoom*, *google classroom*, dan *whasthap*. Sedangkan pembelajaran offline dilakukan dengan guru membagikan materi dan lebar kerja kemasing-masing rumah siswa serta ada beberapa sekolah yang melaksanakan pembelajaran dengan membagi waktu kedatangan (Shift pagi dan Shift siang). Hal tersebut dilakukan karena virus ini dapat menular kepada siapa saja baik orang dewasa, remaja ataupun anak-anak. Sehingga diperlukan keikutsertaan berbagai elemen masyarakat untuk menangani kasus yang sedang terjadi sekarang ini termasuk para generasi muda. Anak usia sekolah adalah generasi penerus bangsa yang harus dijaga serta ditingkatkan dan dilindungi kesehatannya (7).

Anak usia sekolah dapat disebut sebagai generasi muda yang selalu mengalami masalah kesehatan. Pada umumnya masalah kesehatan yang umumnya diderita oleh anak usia sekolah dasar ada kaitannya dengan kebersihan individu serta lingkungan apalagi dimasa pandemi serta kebiasaan cuci tangan menggunakan. Virus Covid-19 dapat menempel pada benda asing yang ada disekitar anak, terutama di tempat umum seperti sekolah, taman bermain dan lainnya. Cuci tangan menggunakan sabun menjadi cara paling ampuh untuk membunuh virus yang menempel di tangan anak. Cuci tangan menggunakan sabun telah terbukti secara ilmiah dapat menghindari penularan penyakit seperti infeksi saluran pernapasan atas (ISPA) yang bisa mengakibatkan kematian pada jutaan anak setiap tahunnya khususnya pada

negara berkembang. Akan tetapi di Indonesia sendiri tindakan ini belum menjadi budaya yang dilakukan oleh seluruh masyarakat baik orang tua ataupun anak-anak (8).

Cuci tangan dengan sabun serta air bersih yang mengalir ataupun menggunakan alkohol dapat menekan risiko terpapar penyakit pada anak usia sekolah dasar yang disebabkan oleh berbagai hal terutama pada saat terjadinya wabah covid-19. Akan tetapi, karena pengetahuan tentang upaya pencegahan penyebaran Covid-19 masih cukup rendah pada anak usia sekolah dasar mengakibatkan ketidakpatuhan dalam melakukan cuci tangan menggunakan sabun (9)(10).

Salah satu bentuk kegiatan yang bisa dijalankan untuk memotong rantai penyebaran Covid-19 adalah mencuci tangan dengan mengikuti 6 langkah yang baik dan benar. Sebagai pemutus rantai Covid-19, diperlukan pemahaman dan pengetahuan masyarakat khususnya anak usia sekolah, karena dengan pengetahuan yang ada, dapatlah dikatakan sebagai salah satu yang dapat merubah perilaku anak untuk dapat mencegah penularan penyakit khususnya Covid-19 (11).

Observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada 21 Februari tahun 2022 di MIM Unggulan yang berlokasi di Kec. Kota Tengah Kota Gorontalo, dengan melakukan wawancara dengan Kepala dan salah seorang Guru, didapatkan bahwa mencuci tangan sudah

diterapkan di sekolah tersebut, tetapi belum merupakan kegiatan rutin yang dilakukan baik sebelum maupun sesudah melaksanakan aktifitas, meski pihak sekolah sudah menyediakan tempat cuci tangan di berbagai tempat di lingkungan sekolah tersebut. Hasil wawancara yang dijalankan pada 11 orang siswa di MIM Unggulan Kota Gorontalo, 6 siswa diantaranya mengatakan mengetahui terkait Covid-19 dan salah satu cara pencegahannya yaitu cuci tangan 6 langkah. Siswa ini mengatakan melaksanakan cuci tangan sebelum dan setelah beraktifitas (makan, belajar, prakarya dan kegiatan lainnya). Sedangkan 5 siswa diantaranya memiliki pengetahuan tentang covid-19 dan 6 langkah cuci tangan yang masih kurang. Siswa ini juga sering tidak melaksanakan cuci tangan 6 langkah.

2. METODE

Penelitian ini dilaksanakan di MIM Unggulan Kota Gorontalo. Model yang digunakan dalam penelitian ini ialah *survei analitik* dengan pendekatan *cross-sectional*. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data primer dengan melakukan kajian mengenai hubungan pengetahuan tentang Covid-19 dengan kepatuhan cuci tangan pakai sabun. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *stratified random sampling* yang sesuai, jumlah sampel sebanyak 118 orang.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hubungan Pengetahuan Tentang Covid-19 Dengan Kepatuhan Cuci Tangan Pakai Sabun pada Anak Usia Sekolah Dasar Di MIM Unggulan Kota Gorontalo

Pengetahuan Covid-19	Kepatuhan Cuci Tangan								P-Value
	Baik		Cukup		Kurang		Total		
	n	%	n	%	n	%	n	%	
Baik	84	71,2	4	3,4	0	0	88	74,6	0,000
Cukup	1	0,8	27	22,9	0	0	28	23,7	
Kurang	0	0	1	0,8	1	0,8	2	1,7	
Total	85	72	32	27,1	1	0,8	118	100	

Sumber : Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel diatas hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden yang memiliki pengetahuan yang baik yakni sebanyak 84 responden (71,2%), sementara itu kepatuhan cuci tangan yang cukup didominasi dengan responden yang mempunyai pengetahuan yang cukup yakni sebanyak 27 responden (22,9%). Hasil uji bivariat antara variabel efektifitas pengetahuan tentang Covid-19 dengan kepatuhan cuci tangan pakai sabun, menggunakan uji Spearman Rank diperoleh *p-value* = 0,000, yang lebih kecil dari nilai α = 0,05, atau nilai *p-value* < nilai α , sehingga H_0 ditolak, yang berarti ada hubungan antara pengetahuan tentang covid-19 dengan kepatuhan cuci tangan pakai sabun pada anak usia sekolah dasar di MIM unggulan Kota Gorontalo.

Pembahasan

Pada penelitian diperoleh bahwa mayoritas responden mempunyai pengetahuan yang baik yakni sebanyak 88 responden (74,6%). Pengetahuan responden yang baik dapat dilihat berdasarkan hasil penelitian dimana semua responden mengetahui dan memahami mengenai apa itu covid-19, disebabkan oleh apa, tanda dan gejala covid-19,

cara penularan virus covid-19, dan tindakan pencegahannya seperti melakukan vaksinasi, mencuci tangan pakai sabun, menjaga jarak serta melakukan isolasi mandiri selama 14 hari. Hal ini sejalan dengan jawaban responden pada kuesioner yang diberikan.

Pengetahuan adalah hasil dari tahu dan itu terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap sesuatu (12). Penginderaan terjadi lewat panca indera manusia, yaitu penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh lewat mata dan telinga. Pengetahuan itu ada banyak tingkatan, diantaranya pengetahuan dan pemahaman, mengetahui dapat dipahami sebagai mengingat apa yang telah dan telah dicapai melalui pengamatan sebelumnya, sedangkan pemahaman adalah keterampilan yang dimiliki individu untuk mampu mengungkapkan beberapa hal yang diketahui untuk interpretasi dokumen yang akurat (13).

Pada penelitian didapatkan bahwa sebanyak 85 responden memiliki kepatuhan cuci tangan yang baik, sebanyak 32 responden dengan kepatuhan cuci tangan kategori cukup,

dan sebanyak 1 responden lainnya berada pada kepatuhan yang masuk kedalam kategori kurang. Kepatuhan cuci tangan dapat dikatakan baik ketika orang tersebut melakukan seluruh langkah serta melakukan cuci tangan selama 40 – 60 detik dan melakukan tindakan cuci tangan saat dan setelah beraktivitas dan menggunakan sabun saat melakukan cuci tangan. Kepatuhan seseorang dapat dikatakan baik dan lengkap dan sedikit dipengaruhi oleh faktor lain termasuk gender, hal ini terlihat dari hasil penelitian yang memperlihatkan bahwa mayoritas responden patuh, dan perempuanlah yang paling sering melakukan cuci tangan (14).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden yang memiliki pengetahuan yang baik yakni sebanyak 84 responden (71,2%), sementara itu kepatuhan cuci tangan yang cukup didominasi dengan responden yang mempunyai pengetahuan yang cukup yakni sebanyak 27 responden (22,9%). Hasil uji bivariat antara variabel efektifitas pengetahuan tentang Covid-19 dengan kepatuhan cuci tangan pakai sabun, menggunakan uji Spearman Rank diperoleh $p\text{-value} = 0,000$, yang lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$, atau nilai $p\text{-value} < \text{nilai } \alpha$, sehingga H_0 ditolak, yang berarti ada hubungan antara pengetahuan tentang covid-19 dengan kepatuhan cuci tangan pakai sabun pada anak usia sekolah dasar di MIM unggulan Kota Gorontalo.

Pengetahuan yang cukup dapat membuat seseorang melakukan tindakan kepatuhan untuk mencapai sesuatu yang diinginkan. Faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi pengetahuan dan kepatuhan yakni jenis

kelamin, edukasi berupa pendidikan kesehatan tentang covid-19, serta motivasi dan dorongan yang diberikan oleh orang terdekat terutama orang tua. pengetahuan akan berimplikasi pada penerapan perilaku, dimana pengetahuan mendorong individu melakukan hal yang sesuai dengan apa yang diketahui termasuk dalam melakukan tindakan cuci tangan pakai sabun (15).

4. KESIMPULAN

Terdapat hubungan antara pengetahuan terkait Covid-19 dengan kepatuhan cuci tangan pakai sabun pada anak usia sekolah dasar. Hal ini dikarenakan pengetahuan sangat mempengaruhi seseorang dalam bertindak. Jika seseorang mengetahui bahwa ada suatu hal baik dilakukan dan berdampak baik, maka akan selalu dilakukan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang terlibat dalam penelitian ini sehingga penelitian ini bisa berjalan dengan lancar, khususnya pada staff sekolah dasar MIM Unggulan Kota Gorontalo.

DAFTAR PUSTAKA

1. Abudi R, Mokodompis Y, Magulili AN. Stigma Terhadap Orang Positif Covid-19. *Jambura J Heal Sci Res*. 2020;2(2):77–84.
2. Ladimo MP, Irwan I. Middle East Respiratory Syndrome- Corona Virus (MERS-CoV) Stirs Up the Eastern World. *J Heal Sci Gorontalo J Heal Sci Community* [Internet]. 2020;4(1):18–28. Available from: <https://ejournal.ung.ac.id/index.php/gojhes/a>

- rticle/view/4666
3. Amalia L, Irwan, Hiola F. Analisis Gejala Klinis dan Peningkatan Kekebalan Tubuh untuk Mencegah Penyakit Covid-19. *Jambura J Heal Sci Res.* 2020;2(2):71–6.
 4. Fajriansi A, Jamaluddin M. Hubungan Pengetahuan Mengenai Virus Covid-19 dengan Perilaku Mengikuti Protokol Kesehatan Pada Masyarakat Era NewNormal. *Wind Nurs J.* 2021;02(02):123–9.
 5. Amalia H. Omicron Penyebab COVID-19 Sebagai Variant of Concern Husnun. *J Biomedika dan Kesehatan.* 2021;4(4):139–41.
 6. Soleha W, Indawati E. Pengaruh Promosi Kesehatan Melalui Media Sosial Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Covid-19 Di Kelas X A SMK Al Akhyar 1 Jakarta Tahun 2022. *J Pendidik dan Konseling [Internet].* 2022;4(4):275–87. Available from: <https://core.ac.uk/download/pdf/322599509.pdf>
 7. Arifa FN. Tantangan Pelaksanaan Kebijakan Belajar dari Rumah Dalam Masa Darurat Covid-19. *Info Singk Kaji Singk terhadap Isu Aktual dan Strateg.* 2020;12(7):13–8.
 8. Anshory I, Hadidjaja D, Sulistiyowati I. Implementation of Automatic Handwashing Waist for Covid-19 Prevention. *Jambura J Heal Sci Res.* 2021;3(2):154–61.
 9. Karuniawati B, Putrianti B. Gambaran Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Dalam Pencegahan Penularan Covid-19. *J Kesehatan Karya Husada [Internet].* 2020 Oct 15;8(2):34–53. Available from: <http://jurnal.poltekkeskhjogja.ac.id/index.php/jkhh/article/view/411>
 10. Irwan, Mopangga A, Mokodompis Y. Pengaruh Kepercayaan dan Sikap Terhadap Perilaku 5M (Memakai Masker, Mencuci Tangan, Menjaga Jarak, Menjauhi Kerumunan, Mengurangi Mobilitas) Selama Pandemi Covid-19. *J Heal Sci ; Gorontalo J Heal Sci Community.* 2021;5(2):302–12.
 11. Tulak GT, Ramadhan S, Musrifah A. Edukasi Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Siswa Untuk Pencegahan Transmisi Penyakit. *JMM (Jurnal Masy Mandiri) [Internet].* 2020 Mar 2;4(1):37. Available from: <http://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm/article/view/1702>
 12. Kusnadi FN. Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Anemia Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri. *J Med Utama.* 2021;3(1):1293–8.
 13. Siswanto Y, Lestari IP. Pengetahuan Penyakit Tidak Menular Dan Faktor Risiko Perilaku Pada Remaja. *Pro Heal J Ilm Kesehat [Internet].* 2020;2(1):1–6. Available from: https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Pengetahuan+Penyakit+Tidak+Menular+dan+Faktor+Risiko+Perilaku+pada++Remaja&btnG=
 14. Irawan E. Hubungan Tingkat Pengetahuan Keluarga Pasien dengan Perilaku Cuci

- Tangan di Rumah Sakit. *J Keperawatan BSI*. 2022;10(1):112–21.
15. Ginting T, Kaban DL, Ginting R. Kepatuhan Pedagang Pasar Pagi dalam Melaksanakan Protokol Kesehatan Pencegahan COVID-19. *J Prima Med Sains* [Internet]. 2021 Sep 29;3(1). Available from: <http://jurnal.unprimdn.ac.id/index.php/JPM S/article/view/1649>